

**KECERDASAN MORAL PADA ANAK
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

(Telaah terhadap Buku: *“Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak”*)

Karya: Robert Coles)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam Dalam Kependidikan Islam

Disusun oleh:

YUYUN YUNINGSIH

NIM : 99474357

**KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

NOTA DINAS

Drs. H. Hamruni, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Yuyun Yuningsih
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di_
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta melakukan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Yuyun Yuningsih

Nim : 99474354

Jurusan : KI

Judul : **KECERDASAN MORAL PADA ANAK DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Terhadap Buku
"Menumbuhkan Kecerdasan Pada Anak, karya Robert Coles")**

maka kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat guna menempuh ujian munaqasyah.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 mei 2004

Pembimbing



Drs. H. Hamruni, M.Si
NIP. 150223029

Dra. Nurrohmah
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Yuyun Yuningsih
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan bimbingan serta mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Yuyun Yuningsih

Nim : 99474354

Jurusan : KI

Judul : **KECERDASAN MORAL PADA ANAK DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Telaah Terhadap
Buku "Menumbuhkan Kecerdasan Pada Anak, karya Robert
Coles")**

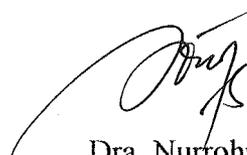
sudah dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Kependidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami serahkan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan selayaknya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2004

Konsultan



Dra. Nurrohmah
NIP. 150216063



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281

E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id



PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/82/2004

Skripsi dengan judul : **KECERDASAN MORAL PADA ANAK DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**
(Telaah Terhadap Buku : Menumbuhkan Kecerdasan
Moral Pada Anak Karya : Robert Coles)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

YUYUN YUNINGSIH

NIM : 9947 4357

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Juni, 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

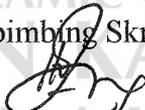

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si

NIP.: 150 223 031


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP.: 150 264 112

Pembimbing Skripsi


Drs. H. Hamruni, M.Si

NIP. : 150 223 029

Penguji I


Drs. H. Muh. Anis, MA

NIP.: 150 058 699

Penguji II


Dra. Nuryohmah

NIP.: 150 216 603



Yogyakarta, 13 Juli 2004

IAIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN


Drs. H. Rahmat, M. Pd

NIP.: 150 037 930

PERSEMBAHAN



Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:

Almamater Fakultas Tarbiyah

STATE ISL *IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA &

Kedua Orang Tuaku Tercinta

MOTTO

كرم الرجل دينه ومروثه عقله وحسبه خلقه (رواه احمد والحاكم)

*“Kemuliaan orang adalah agamanya, harga diri
(kehormatannya) adalah akalnyanya, ketinggian
kedudukannya adalah akhlaknya”.¹*

*“Tidak ada semaian benih orang tua kepada anaknya yang lebih
baik daripada mengajarnya sopan santun yang baik”.*

(H. R. Turmudzi).²

¹ Muh. Faiz Al-Math, 1100 Hadist Terpelih, (Jakarta : Gema Insani Press, tth) hal. 260.

² At- Turmudzi, Sunan At-Tirmizi al-jami' Ash-Shihab (Madinah Al-Munawarah maktabah As-Salifah, 1994, Z III), hal. 223

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:

Almamater Fakultas Tarbiyah

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه
اجمعين . اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله

Dengan nama Allah yang maha pengasih dan penyayang. Puji dan syukur hamba panjatkan kehadirat-Mu ya Allah, karena berkat rahmat dan hidayah-Mu lah, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Penyusun menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik berupa bimbingan, pengarahan ataupun motivasi. Oleh karena itu, merupakan suatu keharusan bagi penyusun untuk mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Drs. Rahmad Suyud, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Hamruni, M.Si, selaku pembimbing yang senantiasa memberi bimbingan berupa masukan dan koreksi serta pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Jamroh Latief, selaku Ketua Jurusan KI Fakultas Tarbiyah.
4. Kedua Orang tuaku (Bapa dan Ema') yang tercinta, atas untaian do'a serta restunya, karenanya saya mendapat kekuatan untuk tetap berjuang dalam mengapai cita-cita.
5. Dede Rahmat (Raka Yuyun), yang telah memberi bantuan materil juga moril demi kelancaran studi ini. Terima kasih banyak ya "Kak".

6. Kakak-kakakku dan adik-adikku tersayang, terima kasih atas dukungan dan dorongan kalian yang memiliki arti tersendiri buat yuyun.
7. Sahabat karibku (Semy, Fifit, Nunung, Iroh), teman-teman ADV-ku yang kujadikan sebagai tempat pelepas penat, terima kasih kalian mau mendengar setiap keluhanku.
8. Teman-teman seperjuangan (wisma Sawit 8) yang pada baik hati dan juga teman-teman seperjuangan KI- 1 & 2 “99” yang memberi motivasi tersendiri bagi penyusun yang tidak bisa penyusun sebutkan namanya satu persatu.
9. Spesial untuk Mbak Ade Alimah yang telah membantu kelancaran penyusunan Skripsi ini.
10. Semua pihak yang tidak penyusun sebut, yang telah ikut membantu kelancaran dalam proses penyusunan Skripsi ini.

Akhirnya, atas semua bantuan yang mereka berikan, penyusun berharap semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 1 Mei 2004

Penyusun



Yuyun Yuningsih
99474357

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I. PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka	11
G. Kerangka Teoritik.....	14
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan.....	28

BAB II. GAMBARAN UMUM ISI BUKU “MENUMBUHKAN KECERDASAN MORAL PADA ANAK, KARYA ROBERT COLES”

A. Biografi dan Karya Ilmiah Pengarang	30
1. Sekilas Tentang Pengarang.....	30
2. Karya Ilmiah Pengarang	32
B. Latar Belakang Munculnya Konsep tentang Kecerdasan Moral Menurut Robert Coles.....	34
C. Sinopsis Isi Buku	36
D. Konsep Kecerdasan Moral Menurut Robert Coles.....	38

BAB III. KECERDASAN MORAL DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

A. Moral Dalam Pandangan Pendidikan Islam.....	41
1. Pengertian Moral Menurut Islam.....	41
a. Pengertian Moral.....	41
b. Pengertian akhlak.....	42
2. Nilai-nilai Akhlak yang Harus Ditanamkan Pada Anak Usia Pra sekolah.....	45
3. Metode Dalam Menumbuhkan Nilai Moral pada anak Usia Pra sekolah.....	55
B. Kecerdasan Dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	66
a. Pandangan Umum Tentang kecerdasan.....	66
b. Pandangan Pendidikan Islam Tentang kecerdasan.....	69
C. Peranan Keluarga Terhadap Pendidikan Anak Dalam Islam.....	73
1. Dasar Pembinaan Keluarga.....	73
2. Fungsi keluarga.....	74
3. Peranan Orang tua dalam Pendidikan Anak.....	78

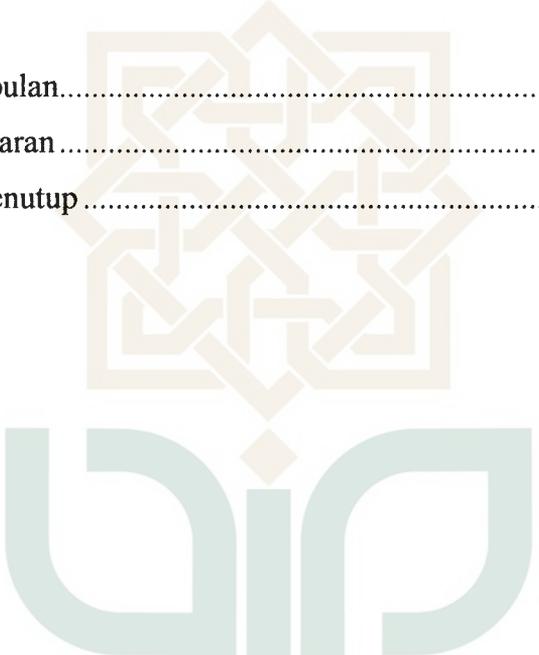
BAB IV. MENUMBUHKAN KECERDASAN MORAL MENURUT ROBERT COLES DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

A. Substansi Teori Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Pra sekolah Menurut Robert Coles.....	82
1. Nilai-nilai Moral yang ditanamkan pada Anak Usia Pra Sekolah.....	82
2. Strategi atau metode Dalam Menanamkan nilai-nilai moral..	85
B. Substansi teori Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Pra sekolah Menurut Pendidikan Islam.....	88
1. Nilai-nilai Moral Yang Ditanamkan Pada Anak Usia pra Sekolah.....	88
2. Metode Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral.....	88

C. Konsep Kecerdasan Moral pada Anak Usia Pra Sekolah Menurut Robert Coles Dalam Perspektif Pendidikan Islam	96
a. Persamaan	96
b. Perbedaan	96
c. Kelebihan	98
d. Kekurangan	98

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran-saran.....	104
C. Kata Penutup.....	105



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas maksud dari judul penulisan skripsi ini yang berjudul: “Kecerdasan Moral Pada Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, maka terlebih dahulu akan dikemukakan penegasan judul yang akan dikaji.

1. Kecerdasan

Kecerdasan atau Intelegensi adalah suatu istilah untuk mendeskripsikan perilaku individu yang berkaitan dengan kemampuan intelektual.¹

2. Moral

Moral sebagaimana yang terdapat dalam Ensiklopedia Pendidikan, berarti nilai dasar dalam masyarakat untuk memilih antara nilai hidup juga adat istiadat yang menjadi dasar untuk menentukan baik buruk.² Dr.Zakiyah Daradjat mengartikan moral sebagai kelakuan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, yang timbul bukan paksaan dari luar, yang disertai dengan tanggung jawab atas tindakan tersebut.³

Moral sangat berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi dan kecenderungan manusia.⁴

¹ Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya III/2002) hal. 106.

² Soegarda Poerbakawatjo, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1976) hal.186

³ Alex Sobur, *Anak Masa Depan*, (Bandung: Aksara, 1991) hal.27

⁴ K.H. Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung : A-Fabet, 1993) hal. 209.

Menurut Dr. Said Ismail Ali, ada enam macam yaitu Al-Qur'an, Al-Sunnah, kata-kata Sahabat, Kemasyarakatan umat (sosial), Nilai-nilai dan adat kebiasaan masyarakat dan hasil pemikiran para pemikir Islam (ijtihad).¹⁰ Berdasar keterangan tersebut yang menjadi perumusan dari hakikat pendidikan Islam yang dimaksud penyusun adalah berdasar sumber yang keenam, yaitu ijtihad atau hasil pemikiran para pemikir Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Zuhairini, menurut beliau pendidikan Islam adalah usaha sadar yang secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.¹¹ Menurut Athiyah Al-Abrasy Pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar dapat hidup dengan kehidupan sempurna.¹² Pengertian pendidikan Islam secara umum adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan anak didik dengan cara sebegitu rupa, sehingga dalam sikap, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etis Islam.¹³

Berdasar pada ketiga definisi di atas, dapat penyusun simpulkan bahwa maksud dari pendidikan Islam berdasar hasil pemikiran para tokoh pendidikan

¹⁰ Muhaimin-Abdul Mudjib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung : Trigenda Karya, 1993) hal. 165

Ijtihad menurut Abu Hamid hakim adalah upaya yang sungguh-sungguh dalam memperoleh hukum syara' berupa konsep yang operasional melalui metode istimbat (deduktif maupun induktif) dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah dan hasil pemikirandari para mujtahid dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan Islam, terlebih lagi ijtihad itu memiliki komsensus (menjadi kesepakatan) umum (ijma') eksistensinya semakin kuat. *Ibid.* hal. 150-151

¹¹ Zuhairini,dkk, *Metode Khusus pendidikan Agama Islam* (Surabaya : Usaha Nasional, 1990) hal.11

¹² H. Abu tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Tth) hal. 12

¹³ Syed Sajjad Husain- Syed Ali Ashrof , *Krisis Pendidikan Islam*, (Bandung : Risalah, 1986) hal. 1.

3. Kecerdasan Moral

Robert Coles, memberi batasan tentang definisi tentang kecerdasan moral, yaitu kemampuan manusia yang tumbuh perlahan-lahan untuk merenungkan mana yang benar dan mana yang salah dengan menggunakan emosional maupun intelektual pikiran manusia, yang berakar pada imajinasi moral.⁵ Keterangan lebih lanjut, ketika anak berusia 2-6 tahun, pada diri anak telah terjadi interaksi antara imajinatif dan argumentatif.⁶

4. Anak

Anak adalah individu yang belum dewasa yang harus dididik dan dibimbing oleh orang dewasa (guru, orang dewasa di sekitarnya).⁷ Berdasarkan pada fase perkembangannya, individu dapat digolongkan kedalam usia anak jika ia berumur 0-12 tahun.⁸ Usia anak yang dimaksud dalam kajian skripsi ini adalah usia 0-5 tahun (usia pra sekolah) yang menjadi sub bagian dari buku Menumbuhkan Kecerdasan Moral, karya Robert Coles.

5. Perspektif Pendidikan Islam

Perspektif artinya sudut pandang, pandangan ke depan.⁹ Tentang maksud dari pendidikan Islam sebelum menentukan definisinya, kita lihat terlebih dahulu yang menjadi sumber sekaligus sebagai dasar dari pendidikan Islam.

⁵ Robert Coles, *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*, (Jakarta : PT.Gramedia, 2000) hal.1

⁶ Ali Sulaiman, *Anak Berbakat Bagaimana Cara Mengetahui dan Membinanya*, (Jakarta : Gema Insani 2001) hal. 2.

⁷ H. Syamsu Yusuf L.N, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001) hal.162.

⁸ Imam Barnadib, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal. 7

⁹ Imam Barnadib, *Dasar- dasar Pendidikan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996) hal. 7.

Islam adalah, merupakan usaha sadar untuk melatih anak baik dalam sikap, tindakan serta keputusan terhadap segala jenis pengetahuan dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai etis Islam dengan tujuan agar mereka hidup dengan kehidupan yang sempurna. Jadi, maksud perspektif pendidikan Islam di sini adalah dalam menganalisa teori Robert Coles, penyusun menggunakan konsep pendidikan Islam sebagai psikoanalisisnya dengan tujuan agar diperoleh kesimpulan baru.

6. Telaah

Kata telaah identik dengan kata kajian yang berarti sebagai studi, penyelidikan dan penelitian secara mendalam.¹⁴

7. Buku “Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak”

Buku yang berjudul “Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak”, adalah merupakan hasil karya Robert Coles, yang judul aslinya “The Moral Intelligence Of Children”, kemudian diterjemahkan oleh T. Hermaya. Isi buku ini menitik beratkan pada bagaimana cara menumbuhkan kecerdasan moral pada anak melalui perkembangan imjinasi akhlak pada berbagai macam moment kehidupan mereka, juga memperlihatkan bagaimana pertumbuhan tingkah laku moral, tanggapan terhadap pengalaman moral sewaktu pengalaman itu berlangsung dalam lingkungan keluarga dan sekolah.

Berdasarkan penjelasan penegasan istilah di atas, maksud judul skripsi “Kecerdasan Moral Pada anak, karya Robert Coles” adalah merupakan kajian pustaka (telaah buku) tentang bagaimana Kesadaran moral dapat ditumbuhkan pada anak dengan dilatih untuk dapat memilih dan membedakan mana yang

¹⁴W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976) hal. 956.

baik dan buruk, benar dan salah tentang suatu perilaku yang berdasar pada norma dan adat istiadat sebagai tolak ukurnya, sebagai upaya untuk mempersiapkan individu yang berkepribadian unggul, dimulai sejak dini (usia 0-5 tahun), Kemudian dilihat dari sudut pandang pendidikan Islam tentang hal tersebut terutama mengenai metode dan nilai yang ditanamkan.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut pandangan Islam, manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik, yang memiliki kecenderungan kearah yang lebih baik dan yang buruk.¹⁵ Manusia juga dianugrahi fitrah, baik berupa pikiran, perasaan dan kemampuan berbuat, sehingga memiliki potensi yang dapat dididik dan mendidik, serta dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan yang dapat berkembang sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk mulia.¹⁶

Pada awal-awal kehidupannya seorang anak dibentuk oleh nilai-nilai orang dewasa.¹⁷ Karena keluarga merupakan lingkungan paling awal yang dikenal oleh anak,¹⁸ maka orang dewasa yang dimaksud adalah orang tua, yang memiliki peranan utama dalam mengarahkan pertumbuhan dan kecenderungan anak.¹⁹

Setiap orang tua menginginkan anaknya untuk menjadi orang yang lebih baik dari pada mereka kelak, dengan memiliki kecakapan-kecakapan baik dari

¹⁵H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991) hal. 15.

¹⁶Maimunah Hasan, *Membangunkan Kreativitas Anak Secara Islami*, (Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2001) hal. 8.

¹⁷Robert Coles, *op. cit.*, hal 75.

¹⁸Kamrani Buseri, *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, (Yogyakarta : CV. Bina Usaha, 1990) hal.21.

¹⁹Maimunah Hasan, *op. cit.*, hal 3.

segi intelektual, emosi, spiritual ataupun moral sehingga yang menjadi harapan mereka anak-anaknya akan mampu menyongsong masa depan dengan mudah, karena seiring dengan perkembangan peradaban manusia yang semakin maju, maka akan berdampak pula terhadap perubahan tingkah laku dan tidak bisa dipungkiri dampak kemajuan khususnya dibidang teknologi selain memberi kemudahan pada kita, tapi juga banyak memberi efek yang tidak baik kalau tidak bisa memfilter, seperti dengan adanya pengaruh media masa, radio, tayangan televisi yang tidak difilter, obat-obatan terlarang ataupun tempat-tempat yang dilegalisasi untuk pelecehan moral, sehingga terjadi tindakan-tindakan yang bersifat a susila dan a moral yang menyebabkan menipisnya moral manusia, sehingga banyak sekali sendi kehidupan sosial yang melenceng. Meskipun hal tersebut sebagian besar terjadi pada orang dewasa, tetapi akan berdampak pula terhadap perkembangan kepribadian anak, apalagi dalam perkembangannya menuju tahap masa remaja sangat rentan.

Saat ini terlihat penyimpangan terhadap moral banyak terjadi di kalangan remaja dengan berbagai tindakan dan alasan seperti, remaja terjebak kedalam psikotropika atau *free seks* diluar nikah dengan alasan *broken home* atau kurang mendapatkan perhatian orang tua karena sibuk, anak yang tidak tahu sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya dan berbagai kenakalan remaja lainnya. Glueck mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwa kenakalan remaja bukanlah fenomena baru dari masa remaja, melainkan suatu lanjutan dari pola perilaku a sosial yang dimulai pada masa kanak-kanak.²⁰

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, VI/1993), hal. 74.

Selama empat dasawasa terakhir, setiap orang dari berbagai kalangan, baik dari kalangan pemerintah, pendidik serta pemuka agama berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi krisis perkembangan moral anak, tapi lama kelamaan keadaan makin memburuk, hal ini disebabkan karena kurang berkembangnya kesadaran akan moral.²¹ Meski saat ini perdebatan dan pendapat tentang perkembangan kecerdasan pada anak makin marak, dengan berbagai penelitian yang dilakukan oleh para pakar yang ingin menyumbangkan teori dan kiat-kiat yang paling baik untuk menghasilkan manusia yang mempunyai kecerdasan tinggi, dengan cara membentuk anak sejak usia dini, karena mereka percaya bahwa selain faktor bawaan atau genetik, kecerdasan seseorang sebenarnya dapat diciptakan, maka lahirlah berbagai teori tentang kecerdasan, mulai dari IQ yang dikembangkan oleh Alfred Binnet, EQ sebagai hasil riset dari Daniel Goelman, SQ yang dikembangkan oleh Danah Johar ataupun teori tentang multiple intelligence yang dicetuskan oleh Howard.²²

Begitu banyak macam kecerdasan yang telah dikembangkan oleh para pakar, akan tetapi ada hal yang paling penting yang tidak bisa kita abaikan dalam pengembangan kecerdasan anak, yaitu tentang kecerdasan moral atau mengenai ranah kepribadian manusia, yang hingga sekarang relatif jarang dan kurang mendapat perhatian seolah manusia hanya berhubungan dengan otaknya saja.²³

Sedangkan mengenai pertumbuhan moral dibiarkan tumbuh secara alamiah, tanpa

²¹ Laurence, E, Shapiro, *Mengajarkan EI Pada anak*, (Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama 2001), hal 45.

²² Agus Nagermanto, *Quantum Quotient, Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa Candika, 2001) hal. 14.

²³ John P Miller, *Cerdas di Kelas Sekolah Kepribadian*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002), hal. 3.

bimbingan dan pengarahan yang tegas, padahal jika hanya memiliki kecerdasan IQ saja tanpa diimbangi dengan kecerdasan lainnya yang menyangkut kepribadian, justru akan membuat seseorang lebih berbahaya karena mudah melakukan kejahatan profesional, sehingga semakin meluasnya konflik dan kekerasan pada manusia.²⁴

Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana kecerdasan moral dapat ditumbuhkan pada diri anak sedini mungkin, pada saat awal-awal tahun perkembangannya sebelum menjelang usia sekolah ?

Dalam pembahasan tentang kecerdasan moral, ada salah satu tokoh dari Barat yang bernama Robert Coles, yaitu seorang psikiater anak dan juga seorang profesor psikiatri, dalam bukunya yang berjudul "Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak", beliau membahas tentang bagaimana cara menumbuhkan kecerdasan moral pada anak melalui perkembangan imajinasi akhlak, pada berbagai macam momen kehidupan mereka, bagaimana pertumbuhan tingkah laku moral sewaktu prilaku tumbuh sehari-hari sebagai tanggapan terhadap caranya diperlakukan dalam lingkungan keluarga dan sekolah. Hal itulah yang melatar belakangi ketertarikan penyusun untuk menelaah buku tersebut, sehingga kiranya dapat menjawab dari permasalahan di atas, yang nantinya dihubungkan dengan penilaiannya dalam perspektif Islam sebagai psikoanalisa bagi penyusun juga bertujuan untuk mengembangkan dan memperkaya keilmuan dalam pendidikan Islam khususnya masalah moral, karena studi ini mengarah pada upaya-upaya

²⁴ *Ibid.*

kongkrit tentang pengembangan nilai-nilai moral untuk membentuk kecerdasan moral suatu istilah yang baru ditemukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana menumbuhkan kecerdasan moral pada anak pada awal-awal tahun Perkembangannya. Menurut buku “Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak” karya Robert Coles?
2. Bagaimana menumbuhkan kecerdasan moral pada anak usia pra sekolah dilihat dari perspektif Pendidikan Islam ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa hal yang menjadi alasan penyusun dalam memilih judul di atas, diantaranya:

1. Melihat fenomena yang ada bahwa banyak sekali terjadi penyimpangan perilaku baik yang a susila maupun yang a moral, yang semua itu dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan dan pembinaan tentang moral.
2. Kecenderungan yang ada saat ini, kurangnya kesadaran orang tua akan penting pendidikan moral pada anak dan yang diprioritaskan hanyalah bagaimana mencerdaskan anak dari segi intelektualnya, tapi dari segi moral secara tidak sadar kadang terkesampingkan.
3. Sebagai umat Islam, harus menyadari akan pentingnya pembinaan moral pada anak, dengan cara menumbuhkan kecerdasan mengenai moral sebagai upaya

untuk menyiapkan generasi penerus bangsa dan agama yang berkualitas dan berkepribadian muslim.

4. Adanya ketertarikan penyusun terhadap buku yang berjudul “Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak”, karya Robert Coles, untuk mengkaji isinya dan kemudian dituangkan dalam bentuk skripsi.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan kecerdasan moral pada anak usia pra sekolah berdasar konsep yang ada dalam buku karya Robert Coles.
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara menumbuhkan kecerdasan moral pada anak usia pra sekolah dilihat dari perspektif pendidikan Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Memberikan gambaran tentang usaha-usaha yang dilakukan dalam menumbuhkan kecerdasan moral pada anak, sebagai strategi dalam mempersiapkan anak menjadi anak yang berkepribadian soleh.
- b. Diharapkan dapat menghasilkan unsur informasi baru dan atau metodologi baru yang berguna untuk memperkaya pembendaharaan pengetahuan ilmiah pendidikan moral
- c. Sebagai partisipasi penyusun dalam memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan moral, walaupun hanya dalam bentuk pemikiran.

F. Telaah Pustaka

Pembahasan tentang pendidikan moral sebenarnya sudah cukup banyak diteliti dan disajikan dalam berbagai bentuk karya tulis ilmiah, baik dalam bentuk buku, tesis, skripsi, atau yang lainnya dengan berbagai tema dan permasalahan, yang bisa dijadikan sebagai sumber informasi. Dari sekian banyak itu, ada beberapa karya tulis ilmiah tentang moral yang dijadikan sebagai telaah pustaka oleh penyusun berkaitan dengan kajiannya, yaitu :

1. Buku berjudul "*Pendidikan Moral Suatu Teori dan Aplikasi Sosiologi*", karya Emile Durkheim (judul asli : *Moral Education*, alih bahasa oleh Drs. Lukas Ginting tahun 1961), membahas tentang pendidikan moral anak pada usia sekolah. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang unsur-unsur moralitas yang terdiri dari disiplin sebagai unsur pertama, yang dibentuk oleh keteraturan tingkah laku dan wewenang, unsur kedua adalah ikatan pada kelompok sosial, yang mengartikan bahwa moralitas merupakan suatu orientasi aktivitas yang impersonal yang menyebabkan adanya keterikatan pada kelompok dengan mengimplikasikan masyarakat sebagai ibu dan citra kebaikan. Unsur yang ketiga adalah otonomi, artinya adanya kebebasan berperilaku, disamping menjelaskan tentang unsur-unsur moralitas, juga dijelaskan tentang bagaimana mengembangkannya pada anak, prosesnya adalah di sekolah yang dianggapnya sebagai tempat yang paling sesuai bagi pendidikan moral.

Hal yang dianggap sebagai kekurangan pada buku tersebut, Durkheim begitu yakin bahwa pendidikan moral pada anak yang pertama dan yang

utama adalah harus diserahkan pada sekolah bukan keluarga, karena menurutnya keluarga bukanlah latar yang tepat untuk menanamkan gagasan abstrak tentang kewajiban sebagai dasar penentu dari moral, meskipun dapat memberikan dukungan emosional dan melepas ketegangan, tapi tuntutan dari keluarga terlalu berlebihan bagi anak kecil karenanya, tugas pendidikan moral berpindah pada sekolah. Padahal seperti kita tahu bahwa awal kehidupan anak adalah dalam keluarga dimana pada saat itu berlangsungnya proses imitasi (peniruan), pembiasaan dan belajar bersosialisasi yang tentunya di bawah bimbingan dan pengawasan orang tua. Mungkin yang perlu ditekankan adalah dimilikinya pengetahuan yang cukup tentang anak.

2. Buku yang berjudul "*Mengasah Kecerdasan Moral pada Anak Melalui Permainan 10 Menit*", Karya Jammie C. Miller (judul asli : *10 Minute Life Lessons for Kids*, penerjemah Lovely, terbitan tahun 1998 California). Dalam buku tersebut menjelaskan tentang bagaimana mengajarkan prinsip-prinsip kuat pada anak yang meliputi kesatuan keluarga, menentukan cita-cita atau berbuat baik pada orang lain, dengan memakai tipe-tipe permainan sebagai sebuah cara pendekatan efektif untuk mengajarkan konsep-konsep tadi, sehingga akan menciptakan gambaran jelas dan akan meninggalkan kesan abadi dalam benak anak-anak. Menurut Miller nilai-nilai moral sebaiknya diajarkan oleh orang tua di dalam keluarga itu sendiri, anak-anak harus diberi kesempatan untuk melatih kebaikan jika kita ingin mereka tumbuh dengan kebiasaan untuk melakukan kebaikan.

Pendapat yang dikemukakan oleh Jamie C. Miller senada dengan pendapat Robert Coles yaitu keduanya percaya bahwa pertama kali diajarkannya nilai-nilai moral pada anak adalah diajarkan oleh orang tua di lingkungan keluarga. Yang membedakan antara keduanya adalah kalau menurut Robert Coles, penumbuhan dan pembinaan kecerdasan moral pada anak itu dilakukan dengan memberikan contoh dari orang tua melalui perilaku sehari-hari, sedang menurut Miller, penumbuhan dan pembinaan kecerdasan moral pada anak dilakukan melalui tipe-tipe permainan dengan maksud setiap anak diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas yang dapat merangsang pemikiran anak-anak, membangkitkan diskusi, melatih kebaikan, sehingga orang tua tidak dituntut berperan dominan dalam proses tersebut, mereka para orang tua hanya memberi sedikit pengarahan dan bimbingan untuk mengarahkan ke jalan yang benar.

3. Skripsi dengan judul "*Menumbuhkan kecerdasan Moral pada Anak Masa Awal, Sebuah Kajian Metode Pendidikan Akhlak Islam*", karya Ahmad Fadloli. Dalam skripsi tersebut menitikberatkan pada metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak anak dalam Islam pada masa awal.

Setelah menelaah beberapa karya tulis tersebut di atas, yang memperbincangkan seputar pendidikan moral, maka yang menjadikan skripsi ini berbeda dengan yang lain adalah menelaah tentang bagaimana menumbuhkan kecerdasan moral pada anak di awal-awal tahun perkembangannya, sebuah telaah buku yang merupakan hasil dari pemikiran tokoh Barat tentang kecerdasan moral dilihat dari perspektif pendidikan Islam.

G. Kerangka Teoritik

1. Kecerdasan Moral

Moral berasal dari bahasa latin “Moris” yang berarti adat istiadat, nilai-nilai atau tata cara kehidupan.²⁵ Elizabeth B Hurlock dalam salah satu karya tulisnya, yang berjudul “perkembangan anak” mengungkapkan bahwa yang di maksud dengan moral adalah tata cara, kebiasaan dan adat di mana dalam perilaku dikendalikan oleh konsep-konsep moral, yang memuat peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya dan yang menentukan dalam perilaku yang di harapkan oleh seluruh anggota kelompok.²⁶

Menurut S.C Utami Munandar, dalam salah satu bukunya mengungkapkan bahwa tingkat kecerdasan seseorang ditentukan baik oleh bakat bawaan (berdasar gen yang ditentukan oleh orang tuannya), maupun oleh faktor lingkungan termasuk semua pengalaman dan pendidikan yang pernah diperoleh seseorang terutama tahun-tahun pertama dari kehidupan mempunyai dampak kuat terhadap kecerdasan seseorang.²⁷ Dalam perkembangannya, moral mempunyai aspek kecerdasan dan aspek implusif sehingga anak harus belajar apa saja yang benar dan yang salah.²⁸

²⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja* (Bandung: Rosdakarya, III/2003), hal. 132.

²⁶ Elizabeth B Hurlock, *op.cit.* hal. 74.

²⁷ S.C. Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widasarana, III/1999), hal. 19.

²⁸ *Ibid*, hal. 75.

Perkembangan moral tergantung dari perkembangan kecerdasan. Hal ini berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Piaget dan Kohlberg terhadap anak berbagai usia, tentang bagaimana perkembangan moral, dalam hal ini kemampuan melakukan penilaian moral dan perilaku yang sesuai dengan standar sosial yang disetujui mengikuti pola yang sesuai standar sosial yang dapat di ramalkan yang berkaitan dengan urutan tahapan dalam perkembangan kecerdasan.²⁹ Kecerdasan bekerja dengan cara mengevaluasi apa saja yang tersedia dan kemudian memutuskan mengambil tindakan terbaik yang mungkin dilakukan berdasarkan pada suatu pemahaman.³⁰

Jadi, antara moral dan kecerdasan merupakan dua aspek yang berbeda tapi satu sama lain saling bergantung dan saling mempengaruhi dalam perkembangannya.

Berbicara tentang teori kecerdasan moral, Jimmie C. Miller menjelaskan bahwa maksud dari kecerdasan moral adalah dengan adanya kode moral dalam kehidupan, yakni sebuah dasar kepercayaan kukuh untuk memberikan tuntunan batin yang diperlukan dalam membuat pilihan, membuat batasan, membuat aturan perilaku dan menunjukkan kepada mereka (anak) jalan yang benar.³¹

²⁹ *Ibid*, hal. 79.

³⁰ Joan Freeman-Utami Munandar, *Cerdas dan Cemerlang* (Jakarta : PT. Gramedia, 1996) hal. 95-96.

³¹ Jimmie C. Miller, *Mengasah Kecerdasan Moral Anak Melalui Permainan 10 Menit*, (Bandung : Kaifa, 2003) hal. 17

2. Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak

Menurut Elizabet B. Hurlock, pada saat lahir tak ada anak yang memiliki hati nurani atau skala nilai, akibatnya tiap bayi baru lahir dapat dianggap a moral atau non moral, karena tidak ada seorang anak pun dapat mengembangkan kode moral sendiri. Sebaliknya tiap anak harus diajari tentang standar kelompok mengenai yang benar dan yang salah.³²

Sebelum anak masuk sekolah, mereka diharapkan mampu membedakan yang benar dan yang salah dalam situasi sederhana dan meletakkan dasar bagi perkembangan hati nurani, sehingga sebelum masa kanak-kanak berakhir anak diharapkan mengembangkan skala nilai dan hati nurani untuk membimbing mereka bila harus mengambil keputusan moral.³³

Menurut Hurlock, ada empat pokok utama dalam mengajarkan sikap moral pada anak, yaitu :

1. Mengajarkan tentang peran hukum, kebiasaan dan peraturan.

Orang tua, guru dan orang lain bertanggung jawab membimbing anak untuk belajar menyesuaikan diri dengan pola yang disetujui, secara bertahap anak belajar peraturan yang ditentukan berbagai kelompok, yaitu tempat mereka mengidentifikasi diri baik dirumah, sekolah dan lingkungan.

2. Mengajarkan tentang peran hati nurani

Hati nurani merupakan kendali internal bagi perilaku individu. Adanya keyakinan bahwa tidak ada seorang anak pun dilahirkan dengan hati nurani

³² Elizabeth B. Hurlock, *loc. cit.*

³³ *Ibid.*

dan bahwa setiap anak tidak saja harus belajar apa yang benar dan yang salah tetapi harus menggunakan hati nurani sebagai pengendali perilaku.

3. Mengajarkan tentang peran rasa bersalah dan rasa malu

Setelah anak mengetahui peran hati nurani, hati nurani akan mereka bawa dan digunakan sebagai pedoman perilaku. Bila perilaku anak tidak memenuhi standar yang ditetapkan hati nurani anak merasa bersalah, malu atau kedua-duanya. Dimana rasa bersalah sebagai jenis evaluasi diri khusus yang negatif, terjadi bila seorang individu mengakui bahwa perilaku berbeda dengan nilai moral yang dirasakannya wajib untuk dipenuhi dan rasa malu sebagai reaksi emosional yang tidak menyenangkan yang timbul pada seseorang akibat adanya penilaian negatif terhadap dirinya.

4. Mengajarkan peran Interaksi Sosial

Interaksi sosial anak terjadi didalam kelompok keluarga. Anak belajar dari orang tua, saudara kandung dan anggota keluarga lain apa yang dianggap benar dan salah oleh kelompok sosial tersebut. Penolakan sosial atau hukuman bagi perilaku yang salah dan dari penerimaan sosial atau penghargaan bagi perilaku yang benar akan memperoleh motivasi yang diperlukan untuk mengikuti standar perilaku yang ditetapkan anggota keluarga.³⁴

Teori lain tentang menumbuhkan kecerdasan moral, yaitu yang dijelaskan oleh Jimmie C. Miller, menurutnya ada 12 point hal penting yang

³⁴ *ibid.* hal. 75-78.

harus ditanamkan pada anak dalam upaya mengasah kecerdasan moral pada anak, yaitu :

1. Prioritas dan Hal-hal yang Kita Hargai

Mengajarkan tentang bagaimana harus memilih terhadap hal-hal yang dianggap lebih penting, itu yang harus diutamakan.³⁵

3. Potensi dan Menghargai Diri Sendiri

Mengajarkan pada anak bahwa setiap anak memiliki kemampuan pribadi dan memberi pengertian bahwa setiap anak berkembang menurut kecepatan individu mereka dan gaya mereka sendiri, jangan sekali-kali membuat perbandingan diantara anak-anak³⁶.

4. Mengajarkan Sikap

Orang tua mengajarkan anak-anaknya untuk selalu bersikap optimis dan antusias sehingga mereka memahami konsep berpikir positif dan berpikir negatif.³⁷

5. Kejujuran dan Integritas

Dengan memberikan contoh kejujuran utuh dalam rumah, anak akan secara langsung mempelajari keuntungan dari dipercaya oleh orang lain, mempunyai reputasi jujur, mengambil tanggung jawab dari tindakan dan jujur secara emosional kepada orang lain dan diri sendiri dan harus terus menerus dilatih dan diajari untuk menjaga kejujuran dan integritas³⁸.

³⁵ Jimmie C. Miller, *op.cit.* hal. 37.

³⁶ *Ibid.* hal.45

³⁷ *Ibid.* hal. 55

³⁸ *Ibid.* hal. 73

6. Menanamkan Cinta dan Kebaikan

Menanamkan tentang cinta dan kebaikan dapat diajarkan melalui perkataan lembut dan tindakan, yang dipraktikkan dalam suasana rumah.³⁹

7. Membentuk Kebiasaan

Orang tua harus membimbing anak dalam membentuk kebiasaan baik dan buruk, karena kebiasaan baik dan buruk akan mudah terbentuk dalam diri anak.⁴⁰

8. Menentukan Cita-cita

Menanamkan pada anak-anak tentang pentingnya menetapkan cita-cita yang ingin dicapai dalam kehidupan, yang mengajarkan untuk mengorbankan kesenangan sementara demi kesenangan yang lebih besar di masa depan⁴¹.

9. Menanamkan Kesatuan dan Kerja Sama

Melalui anggota keluarga menyediakan waktu untuk bersama, bekerja dan bermain bersama, menentukan cita-cita bersama, bersedia mendengarkan dan membantu satu sama lain.⁴²

³⁹ *Ibid.* hal. 87

⁴⁰ *Ibid.* hal. 103

⁴¹ *Ibid.* hal. 116.

⁴² *Ibid.* hal. 131.

10. Mengajarkan Rasa Syukur

Dengan membiarkan anak-anak merasakan sendiri melalui pujian dan penghargaan atas hal-hal yang baik yang anak lakukan dan biasakan untuk cenderung mengucapkan terima kasih.⁴³

11. Mengajarkan Keberanian dan Penderitaan

Mengajarkan bahwa semua pengalaman baik yang manis atau pun yang pahit dalam hidup, akan membentuk keberanian dan kekuatan. Bisa ditunjukkan melalui contoh apa itu keberanian dan bagaimana merasakannya, serta memuji saat melihat anak melakukan usaha untuk bersikap berani.⁴⁴

12. Mengajarkan Rasa Hormat dan Tata Krama

Orang tua memberi contoh kepada anak-anaknya rasa hormat, sopan dan santun kepada orang lain dengan menunjukkan rasa hormat pada anak⁴⁵.

13. Menanamkan Kepercayaan dan Keyakinan

Untuk kepercayan dan keyakinan, anak-anak meneladani orang tuannya. Hal ini dikaitkan dengan keimanan kepada Tuhan. Mengajarkan untuk percaya kepada Tuhan, yakin atas keberadaan-Nya dan cinta-Nya kepada manusia, sehingga Dia akan membimbing kejalan yang akan memberi kebahagiaan hakiki⁴⁶.

⁴³ *Ibid.* hal. 144.

⁴⁴ *Ibid.* hal. 172.

⁴⁵ *ibid.* hal. 189

⁴⁶ *ibid.* hal. 205-206

3. Kecerdasan Moral dalam Perspektif Pendidikan Islam

Allah menganugerahkan potensi intelektual dan karakteristiknya kepada manusia seperti: kecerdasan, kemampuan menghafal, mengingat, mencipta, memahami dan aktivitas berpikir lainnya,⁴⁷ potensi ini perlu dikembangkan keberadaannya sebagaimana potensi dalam beragama (bertauhid kepada Allah), perlu adanya bimbingan yang bersifat pengarahan dan pembinaan dalam bentuk pendidikan. Pendidikan agama dalam arti pembinaan kepribadian, sebenarnya sudah dimulai sejak anak lahir bahkan sejak dalam kandungan, akan mempengaruhi anak yang akan lahir.⁴⁸

Menurut Islam, setelah anak terlahir ke dunia, kewajiban pendidikannya merupakan tanggung jawab orang tua melalui pembinaan serta pengarahan dari seluruh potensi yang dimiliki anak. Sebagaimana Rasulullah S.A.W. bersabda :

مَا مِنْ مَوْلِدٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ مَجْسَانِهِ (رواه البخاري)

“Tiada seorang anak-pun yang dilahirkan kecuali ia dilahirkan menepati fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan ia menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi.”⁴⁹ (HR. Bukhari)

Hadits di atas menunjukkan bahwa manusia dibekali oleh Allah dalam bentuk fitrah (potensi), untuk menampakan fitrah atau potensi menjadi yang sesungguhnya perlu adanya pengembangan (didikan) dari pihak lain khususnya

⁴⁷ Adnan Hasan Shalih B, *Tanggung Jawab Ayah Terhadap Anaknya* (Jaakarta : Gema Insani Press, 1996) hal. 274.

⁴⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1979) hal. 130

⁴⁹ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sekertariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1990) hal.61

orang tua. Keterangan selanjutnya tentang hadist di atas sebagaimana diungkapkan oleh Sayid Sabiq dalam kitabnya “Islamuna” ia mengatakan :

“anak-anak itu diciptakan dengan dibekali kekuatan fitrah yang bisa diarahkan ke arah yang baik sebagaimana juga bisa dibawa kekuatan ini ke arah kejelekan. Wajib bagi orang tua untuk mengarahkan fitrah ini ke arah kebaikan serta wajib mereka membiasakan atau melatih anak-anak dengan kebiasaan yang baik, sehingga akan tumbuh dan berkembang menjadi baik, bermanfaat bagi dirinya serta bagi pergaulan hidup di sekelilingnya.”⁵⁰

Semua kalangan menyadari bahwa pendidikan sangat penting dalam rangka pembentukan kepribadian seseorang terutama pendidikan agama dan pendidikan moral. Hadist lain tentang pedagogis moral yang menguatkan, diriwayatkan oleh al- Baihaqi :

مَنْ حَقَّ الْوَالِدِ عَلَى الْوَالِدِ أَنْ يُحْسِنَ آدَبَهُ وَيُحْسِنَ اسْمَهُ (رواه البيهقي)

“Diantara hak orang tua terhadap anaknya adalah mendidiknya dengan budi pekerti yang baik dan memberinya nama yang baik”

Menurut hadist di atas, para pendidik terutama ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral. Orang tua bertanggungjawab untuk mendidik anak-anak sejak kecil, untuk berlaku benar, dapat dipercaya dan bertanggungjawab untuk

⁵⁰ Ibid. hal. 63-64

mengangkat anak dari kehinaan, kebiasaan moral yang buruk, segala hal yang akan menjatuhkan kepribadian, kemuliaan dan kesucian.⁵¹

Untuk mendidik agama diperlukan suatu cara yang khusus dan harus diberikan pada waktu yang tepat, mengingat kemampuan anak yang terbatas dan konsep agama yang bersifat abstrak⁵². Begitu halnya dengan pendidikan moral, dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak, memerlukan cara-cara atau metode yang tepat.

Adapun cara atau metode dalam menumbuhkan moral sebagai upaya pendidikan moral pada anak menurut Ahmad Santhut, bisa ditempuh melalui beberapa cara :

1. Dengan Keteladanan

Keteladanan selalu menuntut sikap yang konsisten serta kontinyu, baik dalam perbuatan atau pun budi pekerti luhur dari orang tua, karena segala perilaku mereka akan selalu direkam dalam hati anak yang masih bersih. Seperti menanamkan sikap pemurah, jujur, berani dan dapat dipercaya, hormat kepada yang lebih tua dan mengasihi yang lebih kecil, semua itu diperoleh pada saat anak memperhatikan tingkah laku orang tua.

2. Memberi Tuntunan

Adanya hukum atas perbuatan yang berlangsung dihadapannya, baik itu perbuatan terpuji atau tidak menurut al-Qur'an dan Sunah yang berkaitan dengan halal haram. Tuntunan semacam ini sangat penting untuk

⁵¹ Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, Jilid I, (Semarang : CV. Asy-syifa'ah, 1981), hal

⁵² Andi Hakim Nasution, dkk, *Pendidikan Agama dan Akhlak Bagi Anak dan Remaja* Yogyakarta ; Logos, 2002) hal. 45

memekarkan hati anak, karena hati tidak dapat mekar kecuali setelah memiliki nilai yang dapat digunakan sebagai barometer segala perbuatan dirinya dan orang lain, sehingga dia dapat memutuskan sesuatu sesuai nilai moralnya.

3. Memberi Dorongan dan Menanamkan Rasa Takut

Pendidikan Islam harus membebaskan jiwa manusia dari segala macam perasaan takut, kecuali perasaan takut itu hanya kepada Allah. Menurut Muhammad Quthub, dalam al-Qur'an terdapat dua sifat, yaitu memberi semangat dan menanamkan rasa takut, yaitu orang yang beriman diberi semangat atau motivasi dengan kelezatan surga dan orang kafir diancam dengan azab neraka. Dalam hal ini anak memerlukan tuntunan untuk mengetahui halal haram dengan memberikan motivasi.

4. Melalui Kisah-kisah Sejarah

Al-Qur'an telah menggunakan kisah untuk segala aspek pendidikan termasuk pendidikan moral, dengan melalui kisah para Nabi terdapat banyak ajaran moral yang dipaparkan melalui metode cerita.

5. Memupuk Hati Nurani

Pendidikan moral tidak akan mencapai sasarannya tanpa disertai pemupukan hati nurani yang merupakan kekuatan dari dalam diri manusia yang dapat dinilai baik buruk suatu perbuatan. Anak dilatih untuk menilai sendiri perbuatan yang dia lakukan.⁵³

⁵³ Khatib Ahmad Santhut, *Memumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak dalam Keluarga Muslim* (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1996) hal. 85-93.

Upaya-upaya lain yang harus dilakukan oleh orang tua ataupun guru-guru TK dalam rangka membimbing perkembangan moral anak usia pra sekolah menurut Syamsu Yusuf, adalah :

1. Memberikan contoh atau teladan yang baik dalam perilaku dan bertutur kata.
2. Menanamkan kedisiplinan pada anak dalam berbagai aspek kehidupan, seperti memelihara kebersihan atau kesehatan dan kata-kata atau budi pekerti luhur.
3. Memberikan wawasan tentang nilai-nilai moral pada anak, baik melalui pemberian informasi atau melalui cerita, seperti tentang riwayat orang yang sholeh (cerita tentang keteladanan Nabi), dunia binatang kerajinan.⁵⁴

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, metode menjadi penting sebagai cara untuk bertindak dalam upaya agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dalam mencapai hasil yang maksimal.⁵⁵ Dalam membahas permasalahan yang ada dalam skripsi ini berjudul “Kecerdasan Moral Pada Anak Dalam Perspektif Islam”, sebuah telaah buku yang merupakan usaha penyusun untuk mencoba memahami pemikiran Robert Coles, khususnya tentang Menumbuhkan Kecerdasan Moral pada Anak. Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan

⁵⁴ Syamsu Yusuf L. N *op.cit.* Hal. 175-176

⁵⁵ Anton Bakker, *Metode- metode Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hal. 10.

kajian pustaka, maka digunakan cara menulis, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi serta menyajikan data yang di peroleh dari sumber data tertulis.⁵⁶

Agar diperoleh gambaran yang utuh diperlukan sebuah metode yang dapat mengupas dan menafsirkan makna yang terkandung dalam teks (karya Robert Coles) tersebut. Penyusun menggunakan metode diskriptif analitik, yang di maksudkan untuk menelaah secara kritis dan mengkaji secara mendalam terhadap apa yang dipaparkan di dalam buku “*Menumbuhkan kecerdasan Moral Pada Anak*, karya Robert Coles”, sebagai objek penelitian. Metode ini secara sistematis dijabarkan dalam langkah- langkah sebagai berikut :

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penyusun dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologis dan pedagogis. Dikatakan pendekatan *psikologis* karena pembahasan ini menggunakan ilmu jiwa untuk mempelajari gejala perilaku seseorang yang dapat diamati. Dikatakan pendekatan *pedagogis* karena melalui ilmu jiwa, bisa digunakan menanamkan atau memasukkan ajaran ke dalam jiwa seseorang sesuai dengan tingkat perkembangan usianya⁵⁷, dalam pembahasan di sini yaitu dengan pendidikan dan latihan melalui tingkah laku orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengumpulan Data

Dalam pembahasan skripsi ini, penyusun menggunakan metode pengumpulan data melalui penelitian pustaka yaitu dengan terlebih dahulu

⁵⁶ Noor Muhadjir, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasin, 1998), hal. 42.

⁵⁷ M. Abuddin *Metode Study Islam* (Jakarta: PT Grafindo Persada III / 1999) hal. 50.

menelusuri buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah tersebut sebagai bahan kajian dalam rangka mencari landasan berpikir. Dalam hal ini segala sesuatu yang berkaitan dengan Robert Coles dan pemikirannya menjadi suatu hal yang sangat penting.

Penelusuran lebih lanjut, dilakukan dengan memilih data baik yang data primer maupun data sekunder. Sumber data primer adalah buku *Menumbuhkan kecerdasan moral Anak*, karya Robert Coles, sebagai objek penelitian, buku *Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*, Karya Ahmad Santhut dan buku *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, karya Syamsu Yusuf LN. Sedangkan sumber data sekundernya adalah buku *Pendidikan moral suatu teori dan aplikasi sosiologi*, karya Emile Durkheim, buku *Mengasah Kecerdasan Moral Pada Anak Melalui Permainan 10 Menit*, karya Jami C. Miller, buku *"Perkembangan Anak jilid I"*, karya Elizabeth B Hurlock, buku *Moralitas Al-Qur'an dan tantangan modernitas*, karya Tafsir, dkk, Buku *Pendidikan dan Agama, Akhlak Bagi Anak dan Remaja*, karya Prof. DR. Ir. Andi Hakim Nasution, dkk, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan pembahasan dan mendukung terhadap penulisan skripsi ini.

3. Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini berupa data deskriptif, maka akan dianalisis dengan menggunakan teknik *content analysis*.⁵⁸ Hasil analisis masih berupa faktual, maka selanjutnya ditentukan langkah dalam

⁵⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Rajagrafindo persada, Cet.XI,1998) hal.85

menganalisa data, sampai akhirnya didapat suatu kesimpulan baru yaitu sebagai berikut:

- 1). Langkah deskripsi.
- 2). Langkah Komparasi.
- 3). Langkah sintesis.
- 4). Pengambilan kesimpulan.⁵⁹

Pengambilan kesimpulan merupakan langkah terakhir sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam skripsi ini.

L. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan karya ilmiah khususnya bentuk skripsi, untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya, perlu adanya Sistematika pembahasan yang jelas yang terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan. Dalam proposal skripsi ini Sistematika pembahasannya sebagai berikut :

*Bab Satu, **Pendahuluan***, dalam bab ini berisi tentang : Penegasan Istilah, Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Pendekatan, serta sistematika Pembahasan.

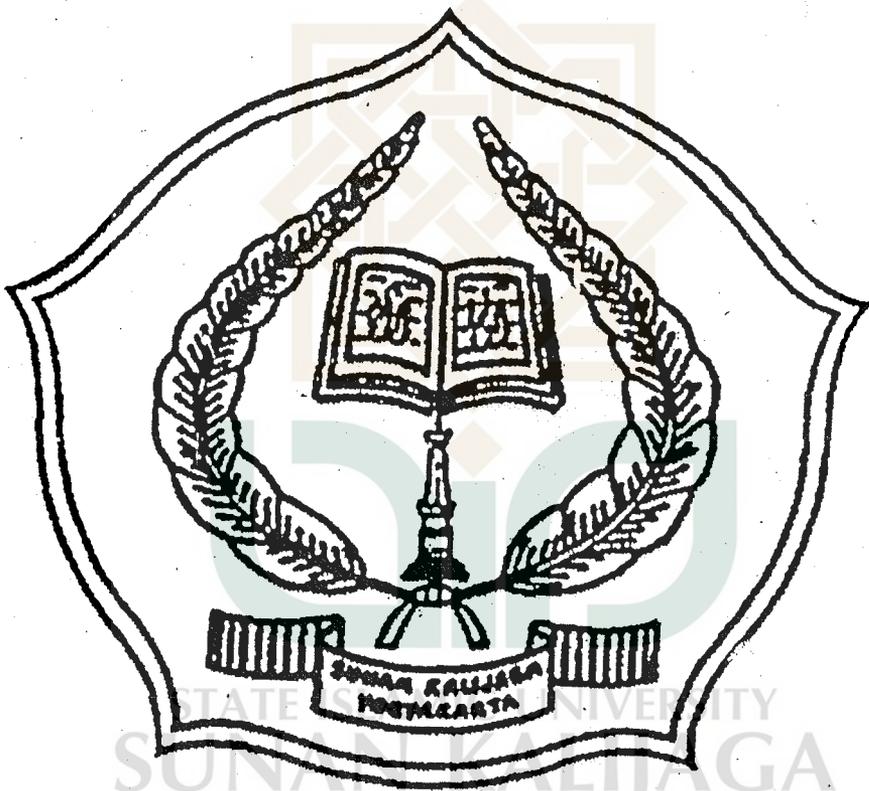
*Bab Dua, **Gambaran umum isi buku Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak menurut Robert Coles***, Termuat didalamnya : Sekilas tentang Pengarang dan Karya Ilmiah Pengarang, Latar belakang Munculnya Konsep kecerdasan moral Menurut Robert Coles, Sinopsis Isi Buku dan Konsep Kecerdasan Moral Menurut Robert Coles.

⁵⁹ *Ibid*, hal.. 87

Bab tiga, Kecerdasan moral dalam perspektif pendidikan Islam, memuat: Moral dalam Pandangan Pendidikan Islam, Kecerdasan menurut pendidikan Islam,

Bab empat, Analisis yang berisi : Substansi Teori Menumbuhkan Kecerdasan moral Pada Anak Usia Pra Sekolah Menurut Robert Coles, Substansi teori Penanaman Moral Pada Anak Dalam Pendidikan Islam, Teori Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia Pra Sekolah Dalam Perspektif pendidikan Islam.

Bab Lima, Penutup, berisi : Kesimpulan, Saran dan Penutup.



STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian pustaka tentang bagaimana proses kecerdasan moral yang ditawarkan oleh *Robert Coles* yang sarat dengan nilai-nilai moral dasar dan juga metode yang dapat digunakan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, sebagai upaya untuk membentuk kepribadian anak dalam menciptakan manusia yang bermoral.

Dalam bukunya berjudul menumbuhkan kecerdasan moral pada anak kemudian pandangannya menurut pendidikan Islam, maka dapat disimpulkan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan, yakni:

1. Teori tentang kecerdasan moral yang ingin disampaikan oleh Robert Coles adalah Coles berpendapat bahwa kecerdasan moral bisa tumbuh berawal dari imajinasi moral, yaitu adanya pikiran yang suka merenung khususnya tentang perilaku moral, pada tahap tertentu akan diganti oleh sebuah diri yang bertindak yang akan nampak dalam tindakan, cara hidup dan apa yang harus dilakukan. Pada anak imajinasi moral dapat ditumbuh kembangkan melalui proses pendidikan khususnya dari orang tua, karena anak mengamati meniru dan mencatat tentang segala tindakan moral yang dicontohkan oleh orang tuanya. Dalam proses tersebut, juga terjadi

proses penumbuh kembangan daya imajinasi moral anak dengan adanya nasehat-nasehat moral yang diberikan pada anak, sedikit-demi sedikit anak akan menggunakan perenungan tentang adanya benar-salah, baik-buruk dan boleh tidak boleh tentang suatu perilaku. Dalam menumbuhkan kecerdasan moral tentunya terikat dengan nilai dan metode. Tentang nilai-nilai moral dasar yang harus ditanamkan pada anak usia pra sekolah menurutnya adalah anak dilatih tentang cinta kasih, dilatih kesabaran, pengendalian diri, menghargai orang lain, berempati, kemandirian, kerjasama dan menjaga kebersihan. Nilai-nilai tersebut lebih cenderung kepada pembentukan watak (tabiat) anak yang menyangkut kualitas emosional anak atau tentang kepribadian anak, karena sesuai dengan teori kecerdasan moral yang diungkapkannya bahwa kecerdasan moral itu sendiri akan terbentuk dengan menggunakan kekuatan emosional disamping intelektual (pikiran manusia).

Tentang metode yang disarankan untuk menanamkan nilai-nilai moral tersebut adalah: keteladanan, tuntunan, disiplin, pembiasaan, motivasi dan melalui cerita termasuk adanya penggunaan media seperti televisi (melalui film-film) dengan syarat film yang dipertontonkan pada anak mengandung nilai-nilai moral yang baik.

Robert Coles menganggap media ini tidak kalah penting dengan metode yang lainnya karena melalui cerita film yang mereka

tonton akan merangsang perenungan atau mendorong anak untuk merenungi tentang hal-hal yang baik maupun yang jahat dalam kehidupan ini, kaitannya benar dan salah, baik dan buruk suatu perbuatan dan perilaku.

2. Menurut pendidikan Islam tentang kecerdasan moral, meski kedua kata tersebut bahasannya terpisah, akan tetapi memiliki keterkaitan yang sangat kuat dan saling mempengaruhi sebagaimana diungkapkan oleh al-Ghazali bahwa dengan kemampuan akal, manusia dapat memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai pedoman dalam segala macam perbuatannya yang tentunya sangat berkaitan dengan masalah moralitas, dengan tujuan menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, sehingga perlu adanya pendidikan tentang akhlak sejak dini pada anak. Pendidikan Islam memberi tuntunan dan petunjuk tentang bagaimana pendidikan akhlak dilakukan. menurut pendidikan Islam nilai moral dasar yang harus ditanamkan pada anak usia pra sekolah adalah : cinta kasih, sopan santun, rajin, dermawan, dan kebersihan. Nilai-nilai tersebut lebih cenderung pada pembentukan perilaku anak yang lambat laun akan membentuk sifat terpuji pada anak.

Metode yang digunakan untuk menanamkan nilai moral menurut pendidikan Islam adalah dengan keteladanan, tuntunan, disiplin, motivasi, kisah-kisah dan memupuk hati nurani. Dilihat dari metode, memang sama dengan yang disarankan oleh Robert Coles,

tapi tentunya landasan dalam operasionalnya berbeda. Tuntunan Islam dalam proses Pendidikan haruslah berlandaskan pada tuntunan ajaran agama Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Sunnah.

3. Konsep yang ditawarkan oleh Robert Coles tentang kecerdasan moral berisi tentang saran-saran tentang usaha dalam membentuk kecerdasan moral melalui latihan dan pembinaan moral khususnya yang bisa dilakukan para orang tua dengan menanamkan nilai moral dasar pada anak juga metode apa yang praktis dapat digunakan dalam menanamkan nilai moral yang dimaksud.

Menurut perspektif pendidikan islam secara substansial banyak kesesuaian hanya yang membedakan diantara keduanya adalah selain landasan yang digunakan juga tujuan akhir yang hendak dicapai. Kalau menurut teori Robert coles tujuan akhir yang hendak dicapai adalah untuk menciptakan kehidupan yang bermoral, sehingga ketenteraman dan kebahagiaan hidup di dunia bisa tercapai. Sedangkan tujuan akhir yang hendak dicapai dalam Islam adalah disamping terciptanya kehidupan yang bermoral dengan menjadikan individu sebagai sosok yang berakhlakul karimah dan memiliki kepribadian muslim dengan memegang teguh nilai-nilai agama. Dengan adanya keyakinan pada nilai-nilai agama akan melahirkan kehati-hatian dalam bertindak yang akan mengantarkan seorang muslim untuk bercita-cita bukan hanya untuk mencapai tujuan kebahagiaan di dunia tapi juga kebahagiaan di akhirat kelak. Sesuai

dengan petunjuk dan tuntunan Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 201 :

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

(البقره: ٢٠١)

“Dan diantara mereka ada orang yang berdo'a “Ya tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan diakhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka”.

B. Saran-saran

1. Bagi para orang tua, bahwa untuk menciptakan manusia yang bersusila atau memiliki moralitas tinggi dalam hidup, tidaklah terjadi begitu saja atau tidaklah muncul dengan sendirinya, melainkan memerlukan suatu upaya untuk mewujudkannya. Karena itu pendidikan moral merupakan pendidikan yang sangat penting. Maka penanaman moral pada anak sejak usia dini harus sudah dilakukan, katakanlah sebagai upaya preventif terhadap terjadinya dekadansi moral dimasa depannya. Karena pendidikan dilakukan sejak usia dini akan membekas pada diri anak.
2. Bagi para pendidik khususnya orang tua, dalam proses pendidikan moral tentunya tidak terlepas dari adanya pengetahuan tentang nilai-nilai moral dasar yang harus ditanamkan juga tentang metode sebagai alat untuk menanamkan moral. Karenanya penting sekali bagi para pendidik khususnya orang tua memiliki pengetahuan dan

wawasan tentang kedua hal tersebut, dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber atau media, sehingga tujuan yang hendak kita capai akan mengenai sasaran yang tepat.

3. Bagi kaum muslim khususnya, harus memperhatikan tentang keutamaan pendidikan moral (akhlak) anak sebagai upaya untuk menuju manusia sempurna karena salah satu cirinya adalah berakhlakul karimah.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penyusun panjatkan kepada Allah SWT, karena atas perkenannya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan juga.

Demikianlah deskripsi analisis penyusun terhadap skripsi yang berjudul Kecerdasan Moral Pada Anak (Telaah Terhadap Buku Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak, karya Robert Coles) Dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Meskipun ini merupakan hasil usaha maksimal dari penyusun dalam memahami konsep dari Robert Coles tentang kecerdasan moral dan tinjauannya dari pandangan pendidikan Islam, tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan dan kesalahan, karena disebabkan oleh keterbatasan pemahaman dan pengetahuan penyusun. Penyusun sadar belum mampu memberi penjelasan yang lebih mendalam, meski begitu, harapan penyusun karya ini dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut dan semoga bermanfaat khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafizh Muhammad Nur, *Mendidik Anak Bersama Rosulullah*, Bandung : Al-Bayan Cet. II/1998.
- Abuddin M, *Metodologi Study Islam*, Jakarta: PT Grafindo Persada, III/1999.
- Ahmad Santhut Khatib, *Menumbuhkan Sikap Moral dan Spiritual Anak Dalam keluarga Muslim*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Al-Abrasyi Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, 1990
- Al-Ghazali Muhammad, *Akhlak seorang Muslim*, Bandung : al-Ma'arif, 1995.
- Amin Ahmad, *Etika (ilmu Akhlak)*, Jakarta : Bulan Bintang Cet.IV/1986.
- Arifin, Muhammad., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Asman AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : LSLK, 1994.
- Azwar Saefudin, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta : Pustaka Pelejar, 1996.
- Bakker, Anton., *Metode-metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1986.
- Balson, Maurice., *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*, Jakarta: Bumi Aksara, I/1993.
- Barnadib, Imam., *Dasar- dasar Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Buseri, Kamrani., *Pendidikan Keluarga Dalam Islam*, Yogyakarta: CV Bina Usaha, 1990.
- Coles, Robert., *Menumbuhkan Kecerdasan Moral Pada Anak*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Daradjat Zakiyah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1993.
- Durkheim Emile, *Pendidikan Moral suatu teori dan aplikasi Sosiologi*, Jakarta : PT.Gramedia, 1990
- Faiz Muhammad Al-Math, *1100 Hadist Terpilih*, Jakarta : Pustaka Zahra, 2003.